

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti – peneliti, tidak terlepas dari penelitian terdahulu. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh peneliti lainnya mengenai *coporate social responsibility* (CSR), kinerja lingkungan dan kinerja keuangan yaitu sebagai berikut :

1. **Ni Luh Kade Merta Sari Dan I Ngurah Agung Suaryana. (2013)**

Pada penelitian ini peneliti meneliti tentang pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan dengan kepemilikan asing sebagai variable moderator. Penelitian ini menggunakan 35 perusahaan LQ 45 tahun 2011 sebagai sampel, dengan metode *purposive judgement sampling*. Dan pengumpulan data digunakan melalui documenter dan studi pustaka. Data dianalisis dengan regresi linear berganda. Hasil hipotesis dari hipotesis pertama penelitian ini adalah pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil hipotesis kedua adalah kepemilikan asing memperkuat pengaruh positif pengungkapan CSR dengan kinerja keuangan. Penelitian yang akan diteliti mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini, yaitu :

Persamaan :

- (1) Penelitian ini dan penelitian terdahulu memiliki persamaan pada dua variabelnya yaitu variabel corporate social responsibility dan variabel kinerja keuangan.

Perbedaan :

- (1) Penelitian terdahulu meneliti tentang pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan dengan kepemilikan asing sebagai variable moderator sedangkan penelitian ini akan meneliti pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan.
- (2) Pada penelitian terdahulu mengambil sampel perusahaan periode 2011, sedangkan penelitian ini periode 2011 – 2012.

2. Raisa Pratiwi. (2012)

Pada penelitian ini peneliti terdahulu meneliti tentang pengaruh tingkat pengungkapan tanggung jawab social dan *Corporate Social Responsibility* dengan kinerja keuangan perusahaan. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI (Bursa Efek Indonesia) pada tahun 2006 sampai dengan tahun 2009. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif. Pemilihan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan metode *judgement sampling* yaitu salah satu bentuk dari metode

purposive sampling. Penelitian ini menetapkan kriteria pada setiap sampel yang digunakan. Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah, hipotesis pertama ukuran perusahaan berhubungan positif dengan pengungkapan tanggung jawab sosial, hipotesis kedua adalah kepemilikan institusional berhubungan positif dengan pengungkapan tanggung jawab sosial, dan hipotesis ketiga adalah pengungkapan tanggung jawab sosial berhubungan positif dengan kinerja keuangan perusahaan, dan hipotesis terakhir adalah *corporate social responsibility* berhubungan positif dengan kinerja keuangan perusahaan. Pada penelitian terdahulu ini memiliki persamaan dan perbedaan, adapun persamaan dan perbedaan tersebut yaitu :

Persamaan :

- (1) Memiliki persamaan dalam pembahasan yaitu mengenai *corporate social responsibility* dan kinerja keuangan pada sebuah perusahaan. Penelitian menggunakan metode analisis kuantitatif.
- (2) Sama – sama menggunakan indeks pada penentuan indeks CSR.

Perbedaan :

- (1) Pada penelitian terdahulu meneliti tentang pengaruh tingkat pengungkapan tanggung jawab social dan *corporate social responsibility* dengan kinerja keuangan sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan mengenai pengaruh *Corporate Social Responsibility*(CSR) dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan.
- (2) Pada penelitian terdahulu ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2006 –

2009, sedangkan pada penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2011 - 2012. (3) Pada penelitian terdahulu ini peneliti menggunakan variable institusional, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan tidak menggunakan variable tersebut.

3. Tito Anindito Dan Moh. Didik Ardiyanto. (2012)

Pada penelitian ini peneliti bertujuan untuk mengetahui tentang pengaruh kinerja lingkungan terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR) disclosure* dan kinerja finansial perusahaan kimia dan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2007 sampai 2010. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode pengambilan sampel *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sample yang representative sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Metode analisis pada penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik yang digunakan untuk menguji bahwa model regresi linier merupakan model yang baik. Untuk pengujian hipotesis, peneliti menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Populasi dalam penelitian ini mencakup perusahaan – perusahaan kimia dan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2007 hingga 2010 yang telah mengikuti PROPER (program penilaian peringkat kinerja perusahaan dalam mengelola lingkungan hidup). Penelitian ini menggunakan 36 perusahaan kimia dan pertambangan yang terdaftar di BEI sebagai sampelnya. Pada penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan mempunyai persamaan dan perbedaan, adapun persamaan dan perbedaan tersebut yaitu :

Persamaan :

- (1) Pada penelitian terdahulu ini menggunakan variable kinerja lingkungan, *Corporate Social Responsibility (CSR)*, dan kinerja keuangan. (2) Penelitian terdahulu menghitung tingkat kinerja lingkungan dengan menggunakan PROPER, dan untuk kinerja keuangan dengan menggunakan ROE, dan untuk pengungkapan CSR menggunakan Indeks CSR dan cara penghitungan ketiga variable sama dengan penelitian yang akan dilakukan.

Perbedaan :

- (1) Pada penelitian terdahulu peneliti menggunakan perusahaan kimia dan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2007 sampai 2010 sebagai populasi dan sampelnya, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011 – 2012 sebagai populasi dan sampelnya.

4. Kartika Hendra Titisari, Eka Suwardi Dan Doddy Setiawan. (2010)

Pada penelitian ini peneliti meneliti tentang corporate social responsibility (CSR) dan kinerja keuangan. Peneliti menganalisis CSR berdasarkan parameter: masyarakat, lingkungan dan pekerjaan dan kami menggunakan CAR sebagai proksi dari kinerja perusahaan. Sampel dari penelitian ini terdiri dari 32 laporan tahunan perusahaan yang rentan terhadap lingkungan dan bergabung Kinerja Lingkungan Program Penilaian Peringkat Perusahaan dari Kementerian Lingkungan Hidup 2005-2006. Populasi yang menjadi obyek penelitian ini

ialah laporan tahunan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005–2006. Sampel dipilih dengan metode *purposive sampling*. Kriteria pengambilan sampel adalah: laporan tahunan dari perusahaan – perusahaan di Bursa Efek Indonesia yang termasuk dalam industri rawan lingkungan dan mengikuti program PROPER dari Kementerian Lingkungan Hidup dan melaporkan aktivitas CSR dalam laporan tahunan.

Persamaan :

- (1) Pada penelitian terdahulu dan penelitian ini memiliki persamaan dalam pembahasan yaitu mengenai *corporate social responsibility* dan kinerja keuangan dan kinerja lingkungan pada sebuah perusahaan. (2) Sama – sama menggunakan indeks pada penentuan indeks CSR. (3) Menggunakan PROPER untuk menilai kinerja lingkungannya.

Perbedaan :

- (1) Pada penelitian terdahulu peneliti menggunakan CAR untuk menghitung kinerja keuangan sebuah perusahaan. (2) populasi pada penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode tahun 2005 – 2006 sedangkan pada penelitian ini populasi yang digunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2011-2012.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Stakeholder (Stakeholder Theory)

Teori stakeholder adalah teori yang menggambarkan kepada pihak mana saja perusahaan bertanggungjawab Freeman (2011). Suatu perusahaan harus menunjukkan pertanggungjawabannya terhadap pihak – pihak yang terlibat dalam aktivitas operasionalnya, rasa peduli dari perusahaan harus dapat diperlihatkan kepada stakeholder agar jalinan bisnis perusahaan dan stakeholder dapat selalu terjaga. Setiap aktivitas dari sebuah perusahaan tersebut tidak lepas dari campur tangan pihak luar. Semua kebutuhan perusahaan tidak lepas dari adanya stakeholder, perusahaan sangat membutuhkan stakeholder, karena mulai dari proses awal hingga proses akhir dari aktivitas perusahaan semua terlibat peran stakeholder didalamnya. Teori stakeholder menyatakan bahwa stakeholder memiliki hak yang sama dengan shareholder yaitu boleh menempatkan permintaan dan keinginannya pada perusahaan setiap stakeholder juga berhak menerima perlakuan yang sama seperti perusahaan memperlakukan shareholder, perusahaan juga harus dapat selalu menjaga hubungan baik dengan stakeholder, perusahaan juga harus dapat peduli pada keadaan lingkungan dan keadaan sosialnya. Perusahaan juga harus senantiasa lebih menunjukkan kontribusinya untuk masyarakat dan lingkungan sekitar perusahaan beroperasi, sama halnya dengan masyarakat, masyarakat sangat berkontribusi untuk kelangsungan perusahaan.

Stakeholder yang mempunyai power terhadap ketersediaan sumber daya yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan, misal tenaga kerja, pasar atau produk perusahaan dan lain – lain (Chariri dan Ghazali, 2007). Dengan demikian perusahaan harus sangat memperhatikan stakeholder, karena hubungan baik yang tercipta antara perusahaan dan stakeholder harus dibangun dan dijaga terus menerus. Perusahaan yang sangat bergantung pada stakeholder atas aktivitas operasionalnya harus selalu dapat menjaga ikatan tersebut, karena jika hubungan antara perusahaan dengan stakeholder buruk, maka akan sangat berpengaruh sekali terhadap kelangsungan hidup perusahaan, karena bias saja akibat hal tersebut perusahaan dapat mengalami kekeurangan pasokan bahan baku yang akan berimbas pada jumlah produksi perusahaan tersebut, yang pada akhirnya nanti akan mempengaruhi penghasilan perusahaan tersebut. Tidak hanya dalam hal ketersediaan bahan baku, tetapi juga pada ketersediaan tenaga kerja, karena tidak semua aktivitas operasional perusahaan dapat selalu menggunakan mesin untuk melakukan proses produksi. Perusahaan harus dapat selalu menjaga hubungan baik dengan masyarakat, karena adanya masyarakat dapat memberi citra baik terhadap pasar dan produk dari perusahaan tersebut.

Perusahaan ada dan berdiri karena adanya kebutuhan dan permintaan masyarakat dan itulah sebabnya perusahaan tidak akan dapat berfungsi dengan baik dalam persaingan dari masyarakat dimana perusahaan tersebut beroperasi, karena itu pencapaian dan keuntungan keuangan dan kontribusi sosial perusahaan merupakan

satu kesatuan (Lindrawati 2008). Pernyataan tersebut menyatakan bahwa, adanya perusahaan disebabkan oleh adanya permintaan dari masyarakat, masyarakat membutuhkan produk - produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Tingginya permintaan atas produk suatu perusahaan itu karena adanya permintaan yang tinggi juga dari masyarakat, oleh karena itu perusahaan harus selalu dapat menjaga kepercayaan yang diberikan oleh masyarakat atas kerja perusahaan tersebut untuk memenuhi keinginan para pelanggan/masyarakat. Tetapi tidak hanya sebatas itu, tidak hanya masyarakat yang membutuhkan adanya perusahaan untuk memenuhi kebutuhannya, tetapi perusahaan juga membutuhkan peran masyarakat atas kelangsungan hidupnya karena suatu perusahaan yang hidup disekitar atau disekeliling masyarakat, perusahaan harus juga dapat memberi kontribusi bagi masyarakat sebagai pendukung keberadaan perusahaan. Perusahaan tidak akan berfungsi dengan baik jika tidak memberikan kontribusi yang baik bagi masyarakat, begitu juga sebaliknya, perusahaan yang memikirkan masyarakat atau peduli terhadap masyarakat yang sudah mendukung aktivitasnya. Kontribusi suatu perusahaan dapat dilihat dari cara perusahaan menunjukkan keperdulianya terhadap masyarakat ataupun lingkungan sekitar lokasi operasional perusahaan tersebut dengan cara dapat selalu menjaga lingkungan sekitar operasional perusahaan, dapat melestarikan lingkungan yang hijau, tidak membuang limbah perusahaan disekitar lingkungan, dan dapat memajukan masyarakat sekitar perusahaan. Tetapi masalah paling besar yang dihadapi akibat aktivitas operasional suatu perusahaan adalah kurangnya rasa peduli pada lingkungan sekitar, banyak perusahaan yang tidak

perduli atas pencemaran lingkungan yang terjadi akibat aktivitas mereka. Dan hal itu dapat mengakibatkan hal yang sangat merugikan bagi manusia dan lingkungan contohnya seperti banjir, longsor, pencemaran air bahkan mencemari udara sekitar lingkungan tempat tinggal masyarakat. Perusahaan yang berkontribusi baik harus dapat mencegah adanya hal – hal yang tidak diinginkan dari kegiatan bisnis mereka tersebut, dan harus dapat mensejahterakan masyarakat sekitar. Adanya hal-hal yang dapat merugikan masyarakat ada karena kurangnya tanggungjawab perusahaan atas dampak yang ditimbulkan oleh aktivitas mereka, perusahaan seharusnya bertanggung jawab atas kejadian – kejadian yang ada akibat ulah mereka yang kurang menjaga lingkungan, hanya memikirkan kelancaran bisnisnya, tetapi tidak memikirkan imbas atau perbuatan mereka tersebut. Tanggungjawab perusahaan dalam memberikan kontribusi kepada stakeholder juga disebut sebagai CSR kotler (2005) dalam Siswanto (2007).

Adanya teori stakeholder, peneliti beranggapan bahwa teori ini dapat memberi masukan bagi perusahaan, bahwa dengan adanya stakeholder perusahaan dapat terus berlomba-lomba untuk meningkatkan pertanggungjawabannya terhadap masyarakat. Hal ini stakeholder dapat memberi pengaruh yang besar bagi kinerja lingkungan perusahaan tersebut, dan dengan baiknya kinerja lingkungan perusahaan tersebut dapat meningkatkan kinerja finansialnya. Adanya teori ini dapat mengaskan bahwa perusahaan tidak hanya semata-mata hanya peduli terhadap keuntungan yang diraihinya, tetapi juga peduli terhadap masyarakat yang berada disekitar perusahaan.

Pertanggung jawaban sebuah perusahaan terhadap lingkungannya tidak hanya dapat menjaga ekosistem tetapi juga dapat mendukung keberlangsungan hidup perusahaan tersebut.

2.2.2 Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure

Kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada dukungan stakeholder dan dukungan tersebut harus dicari sehingga aktivitas perusahaan adalah untuk mencari dukungan tersebut Gray. Et. Al., (1994) dalam Chariri dan Ghozali (2007). Cara perusahaan untuk selalu dapat menjaga atau mempertahankan dukungan dari para stakeholder adalah dengan cara selalu mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap stakeholdernya, oleh karena itu perusahaan dapat menerapkan CSR pada perusahaannya. CSR juga dapat menjaga hubungan baik antara stakeholder dengan perusahaan. Penerapan CSR tersebut dapat membuat perusahaan mengerti dan mengetahui keinginan dari stakeholder yang diharapkan keinginan tersebut dapat direalisasikan oleh perusahaan untuk menjaga hubungan antara stakeholder dapat selalu baik. Adanya hubungan baik, dapat memberi kontribusi besar bagi kelangsungan dan keberlanjutan perusahaan.

Melisa (2013) mendefinisikan CSR sebagai mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholders*, yang melebihi tanggung jawab organisasi di bidang hukum. Tanggung jawab sosial perusahaan dapat diartikan sebagai suatu hubungan timbal balik perusahaan terhadap masyarakat, tidak hanya

masyarakat saja yang membutuhkan adanya perusahaan untuk dapat memenuhi keinginan masyarakat, tetapi perusahaan juga harus membutuhkan masyarakat untuk mendukung berjalannya usahanya, selain itu perusahaan tidak boleh hanya mengambil keuntungan atas masyarakat karena perusahaan sangat membutuhkan adanya masyarakat dalam segala aspek.

Penerapan *corporate social responsibility* oleh perusahaan, mendorong pemerintah menerbitkan undang-undang yang mengatur tentang pelaksanaan *corporate social responsibility* yaitu undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang perseroan terbatas pada pasal 74, yang menyatakan : 1) Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya dibidang dan/ atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan, 2) Tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) merupakan kewajiban perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan pelaksanaannya dilakukan dalam memperhatikan keputusan dan kewajaran, 3) Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang – undangan, 4) Ketentuan lebih lanjut mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan diatur dengan peraturan pemerintah. Dengan adanya undang-undang tersebut harusnya perusahaan-perusahaan dapat lebih mematuhi dan menjaga keberlangsungan lingkungan hidup.

Ebert (2003) mendefinisikan *corporate social responsibility* sebagai usaha perusahaan untuk menyeimbangkan komitmen-komitmennya terhadap kelompok-

kelompok dan individual-individual dalam lingkungan perusahaan tersebut, termasuk didalamnya pelanggan, perusahaan lainnya, para karyawan dan investor. Tidak hanya berputar di masyarakat saja, CSR menjadi jembatan untuk perusahaan menunjukkan dan menjalankan keperdulianya terhadap lingkungan sekitarnya, tidak hanya masyarakat tetapi juga karyawan dan para investor.

Perusahaan dalam menjalankan CSRnya, perusahaan-perusahaan bisa melaksanakan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat contohnya penanaman seribu pohon, donor darah, membantu pelaksanaan kegiatan keagamaan, memberikan beasiswa, sunat massal, dan masih banyak kegiatan lainnya yang bermanfaat bagi masyarakat. Adanya CSR yang dijalankan oleh perusahaan, maka citra perusahaan dapat meningkat, tidak hanya karena iklan atau pemasaran yang baik, tetapi rasa kepedulian perusahaan juga sangat berperan aktif terhadap penilaian masyarakat pada suatu perusahaan.

2.2.3 Kinerja lingkungan

Kinerja lingkungan adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (*Green*) (Suratno et al., 2006). Dengan adanya kinerja lingkungan, dapat dilihat sejauh mana andil perusahaan dalam mengungkapkan pertanggungjawabannya terhadap lingkungan. Melihat peran serta perusahaan dalam melestarikan lingkungan, kita dapat menilai bahwa kinerja lingkungan perusahaan tersebut cukup baik.

Menurut verrecchia (1983, dalam Suratno dkk., 2006) dengan *discretionary disclosure* teorinya menjelaskan bahwa pelaku lingkungan yang baik percaya bahwa dengan mengungkapkan *performance* mereka berarti menggambarkan *good news*

bagi pelaku pasar. Perusahaan yang menjaga kinerjanya agar dapat selalu baik perlu juga untuk mengungkapkan seberapa jauh dan seberapa banyak kinerja lingkungannya. Informasi tentang baiknya kinerja lingkungan suatu perusahaan sangat penting, agar pelaku pasar dapat menilai sejauh dan sebaiknya apa perusahaan tersebut dalam menjalankan program keperdulannya terhadap semua hal yang mendukung aktivitasnya.

Sebenarnya belum ada standart yang mengharuskan perusahaan untuk mengungkapkan sejauh mana kinerja lingkungan yang harus dilaksanakan. Tetapi perusahaan-perusahaan terus berupaya meningkatkan kinerja lingkungannya dan mengungkapkan tentang kinerja lingkungan tersebut. Tetapi sebagian perusahaan menganggap mengungkapkan kinerja lingkungan tersebut sangatlah penting untun meanrik lebih banyak investor. Banyak perusahaan yang juga mengungkapkan kinerja lingkungannya karena tuntutan dari berbagai pihak, seperti dari kementrian lingkungan hidup, perwakilan ekonomi dan sosial.

Kinerja lingkungan yang baik sangat berdampakk positive bagi investor, karyawan ataupun masyarakat. Kinerja lingkungan yang baik dapat memberikan dampak positif juga terhadap kinerja ekonomi suatu perusahaan. Dengan adanya rasa tanggung jawab dari perusahaan, dapat menjadikan perusahaan tersebut lebih disiplin dan bertanggung jawab dalam menjalankan bisnisnya. Dengan lingkungan baik, para karyawan dapat bekerja dengan rasa nyaman dan tidak mengganggu proses kerja mereka. Selain itu dengan lingkungan sekitar perusahaan yang selalu terjaga

kebersihannya dapat membuat masyarakat lebih percaya kepada perusahaan tersebut dan menjaga lingkungan dari ancaman bencana.

2.2.4 Kinerja Finansial

Kinerja keuangan merupakan hasil dari baik atau buruknya pengambilan keputusan yang dibuat oleh suatu perusahaan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dan informasi-informasi tersebut selanjutnya akan di laporkan di laporan keuangan perusahaan. Kinerja finansial perusahaan suatu ukuran yang dianggap dapat mengukur keberhasilan sebuah perusahaan dalam mencapai laba yang diharapkan. Dan dibuat sesuai standart yang telah ditentukan dan dibuat dalam periode tertentu oleh perusahaan.

Dari perspektif ekonomi, perusahaan akan mengungkapkan suatu informasi jika informasi tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan (Verrecchia, 1983 dalam Basmalah et al, 2005). Hal itu berarti, perusahaan dapat melakukan berbagai cara untuk dapat selalu membuat peningkatan yang signifikan terhadap nilai perusahaan tersebut. Berbagai cara yang dapat dilakukan perusahaan untuk dapat meningkatkan nilai perusahaannya dimata masyarakat ataupun para investor seperti melaporkan laporan keuangan, laporan posisi keuangan, laporan kinerja perusahaan, atau laporan perubahan posisi entitas. Hal ini dapat membantu keberlangsungan hidup perusahaan yang dilihat dari aspek kinerja ekonomi dari perusahaan tersebut. Perusahaan dapat juga melaporkan tentang laporan kinerja ekonomi perusahaan tersebut seperti seberapa jauh pemahaman perusahaan dalam mengatasi resiko-resiko ekonomi yang

yang terjadi, dan sekuat apa perusahaan bertahan dalam pasar yang mulai ramai oleh perusahaan-perusahaan lainnya. Kinerja ekonomi yang baik dapat memberikan banyak keuntungan untuk perusahaan, karena dengan kinerja ekonomi yang baik dapat memberi nilai tambah bagi perusahaan dimata stakeholder.

2.2.5 Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure Terhadap Kinerja Finansial

CSR *disclosure* didefinisikan sebagai suatu proses penyediaan informasi yang dirancang untuk mengemukakan masalah seputar *social accountability*, yang sama secara khas tindakan ini dapat dipertanggung jawabkan dalam media-media seperti laporan tahunan maupun dalam bentuk iklan-iklan berorientasi sosial. Dengan demikian, pengungkapan CSR pada suatu perusahaan sangat memberi dampak yang sangat positive, dengan aktifnya perusahaan melaporkan masalah yang ada di dalam perusahaan tersebut membuat semua pihak dapat melihat segala bentuk pertanggung jawaban perusahaan terhadap lingkungan sekitar yang ikut berperan dalam keberlanjutan perusahaan. Perusahaan dapat melaporkan pertanggung jawaban itu sendiri pada laporan tahunan perusahaan atau iklan-iklan yang berbasis sosial, agar masyarakat tau sejauh apa perusahaan itu peduli terhadap masyarakat.

Adanya komitmen dari pelaku bisnis untuk berkontribusi dalam pembangunan yang berkelanjutan membuat masyarakat pada umumnya dapat meningkatkan kualitas hidupnya, dan dengan adanya kontribusi oleh pelaku bisnis tersebut dapat membuat masyarakat hidup lebih sejahtera. Bantuan masyarakat dan karyawan dapat

membantu pengembangan taraf ekonomi yang lebih baik bagi masyarakat, karyawan dan juga perusahaan. Deegan (2002) menyatakan, definisi CSR disclosure sebagai suatu metode yang sama dengannya manajemen akun dapat berinteraksi dengan masyarakat secara luas untuk mempengaruhi persepsi luar masyarakat terhadap suatu organisasi atau perusahaan. Artinya, dengan pengungkapan CSR, perusahaan dapat menjadikan CSR tersebut sebagai cara perusahaan untuk berinteraksi langsung dengan masyarakat, agar masyarakat dapat mengetahui perusahaan tersebut peduli terhadap sosial sekelilingnya, dan perusahaan juga dapat mempengaruhi pendapat masyarakat bahwa perusahaan yang baik adalah perusahaan yang tidak hanya mencari keuntungan saja, tetapi peduli terhadap lingkungan sekitarnya, baik masyarakat maupun lingkungan hidup.

Menurut Verreccia (1983, dalam Suratno dkk., 2006) dengan *discretionary disclosure* teorinya mengatakan pelaku lingkungan yang baik percaya bahwa dengan mengungkapkan performance mereka berarti menggambarkan *good news* bagi pelaku pasar. perusahaan yang mengungkapkan CSRnya berarti telah menambahkan nilai transparansinya kepada pihak-pihak yang mempunyai kepentingan seperti stakeholder atau shareholder yang nantinya akan sangat berpengaruh terhadap kinerja finansial sebuah perusahaan. Calon investor yang baik akan lebih mempertimbangkan CSR yang diungkapkan oleh perusahaan tempat dia akan menanamkan modalnya, dan itu akan berpengaruh terhadap kinerja finansial sebuah perusahaan, yang nantinya dapat dilihat dari saham, laba dan lain-lain. Semakin rinci informasi yang diberikan oleh perusahaan, maka akan semakin banyak informasi yang akan diterima oleh

shareholder atau stakeholder mengenai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh rakhiemah dan agustia (2009) yang meneliti pengaruh kinerja lingkungan terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure* dan kinerja finansial perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dari penelitian tersebut peneliti menemukan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure* terhadap kinerja finansial perusahaan.

2.2.6 Hubungan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Finansial

Kinerja lingkungan yang baik ada karena kemauan pihak manajemen perusahaan untuk menciptakan lingkungan yang baik. Adanya peran aktif dari pihak perusahaan untuk menciptakan lingkungan yang baik sangat berpengaruh terhadap kualitas kinerja lingkungan yang akan mereka raih. Kinerja lingkungan yang baik dan berkualitas dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi pemangku kepentingan atau stakeholder untuk bekerja sama dan menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Banyak cara yang dapat dilakukan perusahaan untuk mendukung kinerja lingkungan baik, seperti mengadakan program-program yang berbasis pada lingkungan hidup, atau bahkan mengadakan kegiatan-kegiatan sosial yang dapat berguna bagi masyarakat. Adanya kemauan dari perusahaan untuk menciptakan kinerja lingkungan yang baik, dapat meningkatkan nilai tambah perusahaan yang bisa dilaporkan atau dilihat di laporan tahunan perusahaan. Dan dari laporan tahunan tersebutlah para pemangku kepentingan atau stakeholder dapat menilai baik buruknya perusahaan yang akan mereka ajak untuk bekerja sama.

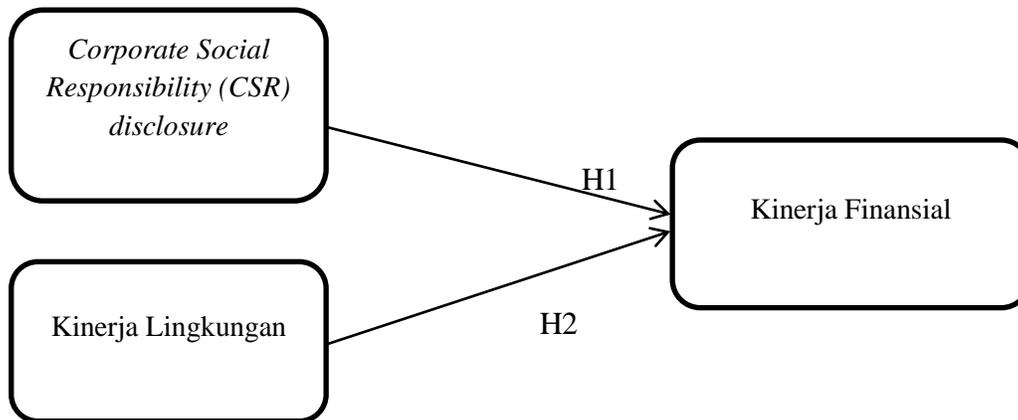
Penelitian sebelumnya Almilia dan Wijayanto (2007) menemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja lingkungan dengan kinerja ekonomi. Penelitian ini menyebutkan bahwa, terdapat dampak yang positif jika perusahaan dapat menciptakan lingkungan baik yang nantinya akan berpengaruh besar terhadap kinerja lingkungan perusahaan tersebut. Dan kinerja lingkungan yang baik dapat membuat kinerja ekonomi perusahaan dapat meningkat, yang tercermin pada return tahunan perusahaan. Kinerja lingkungan yang baik dapat mempengaruhi para investor untuk memutuskan menanamkan investasinya atau bekerja sama dengan perusahaan tersebut, para investor dapat melihat kinerja lingkungan yang baik yang didukung dengan dimuatnya laporan tersebut di laporan tahunan perusahaan. Dengan adanya laporan tahunan yang dibuat oleh pihak manajemen perusahaan menjadi daya tarik bagi investor, karena investor dapat melihat secara langsung kinerja perusahaan yang akan diajaknya untuk bekerja sama. Dan pengungkapan kinerja lingkungan yang baik, akan semakin baik pula perusahaan dimata investor ataupun masyarakat.

Perusahaan dengan pengungkapan informasi yang baik berarti memiliki transparansi pengungkapan yang baik. Dan pengungkapan yang tinggi tersebut akan berpengaruh terhadap kinerja finansial yang baik pula. Pengungkapan yang jelas dan luas akan memberikan dampak yang positif pada pihak yang berkepentingan, seperti stakeholder, pemegang saham. Semakin luas informasi yang mereka dapat maka akan menimbulkan kepercayaan stakeholder dan shakeholder pada perusahaan yang ditunjukkan dengan diterimanya produk-produk perusahaan yang akan meningkatkan laba dan ROE perusahaan.

Perusahaan mengharapkan dengan mengungkapkan CSR mendapat respon yang positif di mata masyarakat atau investor. Dengan mempertimbangkan informasi CSR yang telah diungkapkan perusahaan pada laporan tahunannya diharapkan para investor dapat lebih mempertimbangkan dalam pengambilan keputusannya dalam menanamkan modal. Laporan tahunan yang dibuat oleh perusahaan bertujuan tidak hanya untuk menunjukkan perihal informasi laba saja, tetapi juga informasi tentang kinerja perusahaan yang dapat memberi nilai tambha bagi perusahaan yang bersangkutan. Dengan demikian diharapkan para investor juga dalam mengambil keputusan tidak hanya melihat dari sisi laba saja, tetapi juga melihat program perusahaan dalam tetap menjaga lingkungannya. Dengan kinerja ekonomi yang baik dan terus maningkat, maka akan menjadi infoamsi yang baik bagi para stakeholder yang nantinya akan membuat para pengguna laporan keuangan akan lebih tertarik terhadap perusahaan dan perusahaan akan direspon positif oleh pasar dengan fluktuasi harga saham yang akan meningkatkan return industry perusahaan.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran pengaruh corporate social responsibility (CSR) Disclosure dan kinerja lingkungan terhadap kinerja finansial



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka pemikiran maka Kinerja Lingkungan, *Corporate Social Responsibility (CSR) disclosure* akan dianalisis pengaruhnya terhadap Kinerja Finansial.

2.4 Hipotesis penelitian

Berdasarkan dengan penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran yang telah dijabarkan seperti diatas maka terdapat hipotesis dari penelitiann ini adalah sebagai berikut :

H1 : Terdapat pengaruh *corporate social responsibility(CSR) disclosure* terhadap Kinerja Finansial pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2012

H2 : Terdapat pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Finansial pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2012